



Pendampingan Pembuatan Kebun Sekolah di SDN 2 Merembu untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

Afifah Farida Jufri¹, Dwi Noorma Putri¹, Reni Apriani¹, Suprayanti Martia Dewi¹, Vera Yulandasari²

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Program Studi Ilmu Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia.

Article history:

Received: 19 Desember 2024

Revised: 20 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

**Corresponding Author:*

Afifah Farida Jufri,
Program Studi Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: afifah@unram.ac.id

Abstract: *One of the reasons why students become apathetic towards the environment is because of a sense of helplessness in preventing environmental damage. Increasing environmental awareness will be effective if students play an active role in local environmental projects that provide direct experience, so that it can strengthen the sense of concern and social responsibility among students. One of the local environmental projects that can be developed is the school garden. By being directly involved in managing the school garden, students will learn to be responsible, communicate well, work together in a team, and learn leadership. This community service activity was carried out in September-October 2024 at SD Negeri 2 Merembu, Labuapi District, West Lombok. The approach method used in this community service activity is a participatory approach where students are actively involved in every stage of the activity. The stages of the activity consist of the preparation, implementation, and evaluation stages. The community service activities that were carried out went well and smoothly. The target students and this activity were very enthusiastic about participating in every stage of the activity. Students have other activities besides the teaching and learning process in the classroom. This activity provides students with direct experience in maintaining the environmental ecosystem through plant maintenance. From this activity, of course, there has been no significant change in students' concern for the environment. Therefore, further activities are needed to maintain school gardens in order to form students' characters who care about the environment. The next step is to conduct regular monitoring of the sustainability of school gardens.*

Keywords: *environment; ecosystem; caring*

Abstrak: Salah satu alasan yang menyebabkan siswa menjadi apatis terhadap lingkungan karena adanya rasa tidak keberdayaan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Peningkatan kesadaran lingkungan akan efektif jika siswa turut berpartisipasi aktif dalam proyek lingkungan lokal yang memberikan pengalaman secara langsung, sehingga dapat memperkuat kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Salah satu proyek lingkungan lokal yang dapat dikembangkan adalah kebun sekolah. Dengan terlibat secara langsung mengelola kebun sekolah, siswa akan belajar untuk bertanggung jawab, berkomunikasi yang baik, bekerja sama dalam tim, dan belajar kepemimpinan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 di SD Negeri 2 Merembu, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendekatan partisipatif dimana peserta terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tahap kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sasaran dan kegiatan ini sangat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan. Siswa memiliki kegiatan lain selain proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjaga ekosistem lingkungan melalui pemeliharaan tanaman. Dari kegiatan ini, tentu kepedulian siswa terhadap lingkungan belum terlihat perubahan yang secara signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pemeliharaan kebun sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Langkah selanjutnya akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap keberlanjutan kebun sekolah.

Kata kunci: *environment; ecosystem; caring*

PENDAHULUAN

Kepedulian siswa terhadap lingkungan saat ini sedang menjadi sorotan seiring nyatanya dampak perubahan iklim yang dapat dirasakan. Meskipun isu-isu tentang dampak perubahan iklim telah banyak dibahas dalam diskusi publik dan media, tetapi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan masih sangat rendah, seolah-olah persoalan lingkungan tersebut bukan tanggung jawab siswa. Salah satu alasan yang menyebabkan siswa menjadi apatis terhadap lingkungan karena adanya rasa tidak keberdayaan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Penelitian Kaur (2015) menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang percaya bahwa tindakan individu mereka tidak akan membuat perbedaan yang signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Sikap inilah yang menghambat kepedulian siswa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kurikulum yang relevan dan kegiatan yang mendorong keterlibatan. Aggelis *et. al.* (2016) berpendapat bahwa peningkatan kesadaran lingkungan akan lebih efektif jika siswa turut berpartisipasi aktif dalam proyek lingkungan lokal yang dapat memberikan pengalaman secara langsung, sehingga dapat memperkuat kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Salah satu proyek lingkungan lokal yang dapat dikembangkan adalah kebun sekolah.

Kebun sekolah merupakan sebuah area atau lahan di dalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti tanaman hias, tanaman buah ataupun tanaman sayuran. Ann Child (2011) dan Cheng dan Monroe (2012) menyatakan bahwa kebun sekolah dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan semua panca indera yang dapat memengaruhi perilaku *pro* lingkungan (*proenvironmental*). Penelitian Prastiwi (2015) menyimpulkan bahwa kebun sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan terlibat secara langsung mengelola kebun sekolah, siswa akan belajar untuk bertanggung jawab, berkomunikasi yang baik, bekerja sama dalam tim, dan belajar kepemimpinan. Kebun sekolah juga dapat membangun rasa kebersamaan, tidak hanya antar siswa, tetapi juga guru, orangtua bahkan masyarakat sekitar.

Melihat potensi siswa dan lingkungan SD Negeri 2 Merembu yang masih memiliki lahan cukup luas serta peluang untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi sekolah dalam membuat kebun sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian tidak hanya siswa tetapi juga guru, orangtua bahkan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 di SD Negeri 2 Merembu, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Lokasi ini merupakan salah satu sekolah binaan dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 8 yang diadakan oleh Kemendikbudristek. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari siswa kelas 5, kelas 6 dan guru-guru di sekolah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendekatan partisipatif dimana peserta terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

1. Tahap persiapan. Pada tahapan ini, tim kegiatan melakukan survey ke sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi sekolah dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif.
2. Tahap pelaksanaan yang terdiri dari penyampaian materi dan pendampingan secara langsung dalam pembuatan kebun sekolah. Materi yang disampaikan terkait tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah melalui pemeliharaan kebun sekolah. Setelah penyampaian materi, peserta diajak langsung untuk membuat kebun sekolah, memelihara, sampai panen hasil kebun.

Tahapan evaluasi dan keberlanjutan kegiatan. Tahapan ini bertujuan mengetahui manfaat dari pembuatan kebun sekolah terhadap peningkatan keterampilan dan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan metode wawancara pada siswa sasaran. Hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

SD Negeri 2 Merembu terletak di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi sekolah ini terletak di pinggir jalan dan berada pada wilayah padat penduduk. Siswa SD Negeri Merembu sebagian besar berasal dari desa yang sama dengan sekolah. Siswa SD Negeri Merembu berjumlah 169 orang dengan 11 tenaga pendidik dan 1 orang penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki halaman yang luas yang digunakan untuk kegiatan upacara, senam, olahraga dan kegiatan-kegiatan lain di luar ruangan. Di antara bangunan kelas dan gerbang seolah terdapat lahan yang tidak terawat dengan baik. Pada lahan tersebut terdapat tanaman pisang, dan beberapa tanaman rempah-rempah seperti kunyit dan jahe.

Berdasarkan informasi dari penjaga sekolah, luas lahan tersebut sekitar 20 m² dan pernah ditanami dengan beberapa tanaman rempah dan sayuran seperti okra, namun tanaman tersebut tidak terpelihara dengan baik karena terbatasnya pengetahuan warga sekolah tentang tanaman tersebut. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Merembu menjelaskan bahwa pernah ada kegiatan penanaman di sekolah-sekolah, seperti menanam tanaman obat, salah satunya okra, tetapi kegiatan tersebut tidak dibarengi dengan informasi pemanfaatan tanaman, sehingga ketika waktu tanaman okra tersebut berbuah, dibiarkan begitu saja, sehingga kebun tersebut menjadi tidak terurus.

Pendampingan Pembuatan Kebun Sekolah

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan, dari September hingga Oktober 2024 dan dibantu oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 yang sedang bertugas di sekolah tersebut. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas 6 dan guru-guru di sekolah. Kegiatan pendampingan pembuatan kebun sekolah diawali dengan pembersihan lahan dari rumput-rumput liar, kemudian membuat bedengan (Gambar 1).



Gambar 1. Persiapan lahan.

Setelah persiapan lahan selesai, pada tanggal 23 September 2024 kegiatan penanaman di kebun sekolah dimulai. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi singkat dan diskusi bersama para siswa tentang jenis tanaman yang akan ditanam, pemeliharaan, dan waktu yang dibutuhkan tanaman tersebut sampai panen. Kegiatan diskusi berlangsung di halaman sekolah, dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Kegiatan ini juga menjadi pengalaman pertama bagi siswa dalam menanam kangkung darat dan pakcoy (Gambar 2). Materi kegiatan ini juga relevan dengan materi IPA yang diperoleh siswa di dalam kelas, tentang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Dari kegiatan ini, siswa mendapat pengalaman langsung dalam membedakan benih (biji) dengan bibit tanaman.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman tanaman di lahan yang telah dipersiapkan. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa. Kelompok-kelompok tersebut diberikan satu jenis tanaman yang akan ditanam dan bertanggung jawab terhadap tanaman tersebut sampai panen. Jenis tanaman yang ditanam di antaranya cabai, kangkung darat, pakcoy, dan rosela. Pertimbangan pemilihan jenis tanaman tersebut adalah waktu panen yang singkat, pemeliharaan yang mudah, dan tanaman-tanaman tersebut sudah umum diketahui dan dikonsumsi oleh siswa namun belum mengetahui bagaimana

proses tumbuh dan panennya. Dengan menanam tanaman yang biasa dikonsumsi memiliki dampak yang lebih efektif dalam pemeliharaan tanaman. Hal ini karena siswa merasa dekat dengan tanaman tersebut.



Gambar 2. Proses Penanaman.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan memelihara tanaman. Kegiatan pemeliharaan tanaman ini dilakukan setiap hari dengan menyiram tanaman dan menyingi rumput. Pada kegiatan pemeliharaan, tidak dilakukan pemberian pupuk karena kondisi tanah yang masih baik, sehingga dengan pemberian air yang cukup tanaman masih dapat tumbuh dengan baik. Selama kegiatan pemeliharaan, terjadi peningkatan perubahan sikap kepedulian pada siswa. Keharusan untuk menyiram tanaman, melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap kondisi tanamannya.

Selama proses pemeliharaan, keterampilan sosial siswa juga meningkat. Ratcliffe (2017) menyatakan bahwa dengan berkegiatan di kebun sekolah, maka siswa belajar bekerja sama dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan membangun hubungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa membuat jadwal penyiraman dan penyiangan gulma dalam kelompok. Selain itu, kebun sekolah juga dapat memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dari kegiatan ini, terjadi peningkatan kesadaran lingkungan yang dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak lagi membuang sampah sembarangan.



Gambar 3. Kegiatan Panen.

Setelah 4 minggu melakukan pemeliharaan, kegiatan dilanjutkan dengan memanen hasil tanaman (Gambar 3). Tidak hanya siswa yang terlibat dalam kegiatan ini yang antusias untuk memanen tanaman, tetapi juga siswa lain dan guru-guru di sekolah. Tanaman yang dipanen diantaranya kangkong darat dan pakcoy. Hasil panen tersebut sebagian dibawa pulang oleh siswa, sebagian lagi diberikan kepada guru. Dari kegiatan pemanenan ini, siswa juga belajar untuk berbagi. Kegiatan panen ini membangun rasa pencapaian dan kebanggaan atas usaha dalam melakukan pemeliharaan tanaman, sebagaimana Jufri, *et. al.* (2023) menyimpulkan bahwa panen merupakan capaian yang dapat membangun rasa percaya diri seseorang. Davis *et. al.* (2015) juga menyatakan bahwa kegiatan panen juga menjadi peluang bagi siswa untuk sadar akan dampak perilaku mereka terhadap ekosistem lingkungan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pemanenan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan metode wawancara terhadap siswa yang terlibat dalam kegiatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan kebermanfaatannya dari adanya kebun sekolah. Salah satu siswa menyatakan bahwa dengan adanya kebun sekolah, kegiatan penyiraman menjadi hal yang menarik di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, melihat hasil panen, siswa merasa bahwa menanam menjadi sangat menyenangkan karena bisa memanen hasil sayuran yang ditanam sendiri.

Dari kegiatan ini, tentu kepedulian siswa terhadap lingkungan belum terlihat perubahan yang secara signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pemeliharaan kebun sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Menindaklanjuti hal tersebut, tim pengabdian ini melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait keberlanjutan kebun. Hasil diskusi diperoleh bahwa kebun sekolah akan tetap dilanjutkan dengan menanam sayuran yang berumur pendek. Selain itu, tim pengabdian melalui daring atau luring tetap melakukan kontrol tanaman ke sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sasaran dan kegiatan ini sangat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan. Siswa memiliki kegiatan lain selain proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjaga ekosistem lingkungan melalui pemeliharaan tanaman. Langkah selanjutnya akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap keberlanjutan kebun sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 2 Merembu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dan mahasiswa-mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 yang telah membantu proses kegiatan ini dari awal sampai akhir.

Daftar Pustaka

- Aggelis., D.E., St., Avgoloupis., Denis, Vavougiotis., Nikolaos, C., Zygouris. 2016. University Students' Perceptions of the Environmental Issue and its Solution. *Asian Journal of Education and e-Learning*, 4(4)
- Ann hilds, Elizabeth. 2011. *Impact of School Gardens on Student Attitudes and beliefs*. Iowa: Iowa State University
- Cheng, Judith hen-suan, Martha . Monroe. 2012. Connection to Nature: Children's Affective Attitude Toward Nature. *Environment and Behavior* 44(1) 31-49
- Davis, J. N., Spaniol, M. R., & Somerset, S. 2015. Sustenance and sustainability: maximizing the impact of school gardens on health outcomes. *Public Health Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/S1368980015000221>
- Jufri, A. F., Sibawaihi, M., Supiana, M., & Putri, D. N. 2023. Terapi Hortikultura Sebagai Metode Pemulihan Trauma Bagi Ibu Rumah Tangga Pasca Gempa di Desa Pemenang Barat. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(1), 1-7.
- Kaur, N. 2015b. *Study of environmental awareness among senior secondary school students in relation to their gender and academic stream*. <https://doi.org/10.24297/JAH.V3I2.5106>
- PRASTIWI, L. 2015. *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KEBUN SEKOLAH DENGAN SIKAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Ratcliffe, C. 2017. How Students, Schools, and the Community Benefit from Garden-Based Education: Frameworks for Developing a Garden-Based Education Center. <https://doi.org/10.15786/13686946.V1>